



INTEGRASI KEARIFAN LOKAL CERITA TAKYAT JOKO TOLE DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENANAMKAN NILAI NASIONALISME DAN CINTA TANAH AIR

Fanny Rahmawan¹⁾, Muhammad Rafly Eka Prasetya²⁾, Ahmad Hasbi Ashidiq³⁾, Agung Setyawan⁴⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia
Email: 240611100156@student.trunojoyo.ac.id

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia
Email: 240611100152@student.trunojoyo.ac.id

³⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia
Email: 240611100165@student.trunojoyo.ac.id

⁴⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia
Email: agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the integration of local wisdom from the Joko Tole folklore into learning as an effort to instill the values of nationalism and patriotism among elementary school students. This research employs a qualitative approach with an ethnopedagogical study design. The data sources include the Joko Tole folklore text, scientific literature, and educational policy documents. The instruments used consist of a literature data recording sheet, a content analysis form, and a data classification guide. Data were analyzed through data reduction, classification and categorization, interpretation, and conclusion drawing. The results show that the Joko Tole folklore contains values of courage, loyalty, responsibility, hard work, and devotion to the region, which are relevant for character education in elementary schools. These values can be integrated into various subjects such as Civics, Indonesian Language, Social Studies, Science, and Arts and Culture. This integration not only fosters pride in national culture but also strengthens students' sense of nationalism and love for the homeland. Therefore, local wisdom-based learning through the Joko Tole story serves as an effective strategy to preserve cultural heritage while cultivating a spirit of patriotism aligned with the Pancasila Student Profile and the goals of national education.

Keywords: integration, local wisdom, Joko Tole folklore, nationalism, patriotism.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kearifan lokal dari cerita rakyat Joko Tole ke dalam pembelajaran sebagai upaya menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi etnopedagogis. Sumber data meliputi teks cerita rakyat Joko Tole, literatur ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar pencatatan data literatur, formulir analisis isi, dan panduan klasifikasi data. Data dianalisis melalui reduksi data, klasifikasi dan kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Joko Tole mengandung nilai-nilai keberanian, kesetiaan, tanggung jawab, kerja keras, dan pengabdian kepada daerah, yang relevan untuk pendidikan karakter di sekolah dasar. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran seperti PKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Seni dan Budaya. Integrasi ini tidak hanya menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya nasional tetapi juga memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui cerita Joko Tole menjadi salah satu strategi efektif untuk melestarikan warisan budaya sekaligus menumbuhkan jiwa patriotisme yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila dan tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: integrasi, kearifan lokal, cerita rakyat Joko Tole, nasionalisme, patriotisme.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Indonesia, penanaman nilai nasionalisme dan cinta tanah air merupakan bagian fundamental dari kurikulum, bertujuan menciptakan generasi yang memiliki karakter kuat, rasa bangga terhadap identitas kebangsaan, dan kesediaan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan (Sumarni et al., 2024). Menurut Lickona (2018) Pendidikan karakter yang terstruktur akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan berkontribusi positif bagi bangsa. Namun, implementasi penanaman nilai di lapangan seringkali dihadapkan pada tantangan, seperti materi pembelajaran yang didominasi oleh pendekatan teoretis dan kurang kontekstual dengan lingkungan peserta didik (Ibrahim & Tria Marvida, 2025). Selain itu, di era globalisasi yang semakin pesat sekarang ini mengakibatkan tergesarnya identitas kebangsaan oleh anak-anak bangsa. Derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan. Anak-anak lebih bangga dengan budaya asing daripada budaya bangsanya sendiri. Hal ini menekankan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar nilai dapat disampaikan secara efektif dan menarik (Yasin & Masykuri, 2025). Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter nasionalisme dan cinta tanah air dalam diri peserta didik (Ibrahim & Tria Marvida, 2025).

Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran berangkat dari keyakinan bahwa kebudayaan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi sumber belajar yang bermakna. Melalui integrasi nilai yang terkandung dalam kearifan lokal, peserta didik diajak mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai budaya daerahnya sendiri sebagai bagian dari identitas bangsa (Muzakkir, 2021). Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, pendekatan tersebut berarti menggali dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran di sekolah. Kearifan lokal mencakup sistem pengetahuan, nilai, norma, dan praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat tertentu dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal bersifat kontekstual, otentik, dan sarat makna sehingga sangat sesuai dijadikan sebagai sumber belajar yang m emperkaya materi ajar (Maharani & Muhtar, 2022). Kearifan lokal merupakan hasil dari adaptasi masyarakat terhadap lingkungan dan sistem nilai yang diwariskan secara turun-temurun (Wulandari et al., 2025).

Salah satu bentuk kearifan lokal yang sangat kaya makna adalah cerita rakyat. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai-nilai moral, etika, dan budaya kepada generasi berikutnya (Romadhan & Sutrisno, 2022). Cerita rakyat mencerminkan pandangan hidup, pengalaman kolektif, serta cita-cita suatu masyarakat, sehingga sangat relevan dijadikan sebagai sumber pembelajaran berbasis budaya. Dalam hal ini, cerita rakyat *Joko Tole* dari Madura menjadi salah satu contoh nyata kearifan lokal yang dapat

diintegrasikan dalam pembelajaran. Cerita ini mengisahkan tokoh *Joko Tole* yang dikenal karena keberanian, keteguhan hati, kecerdikan, dan kesetiaannya dalam membela daerahnya (Wijaya et al., 2023). Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kisah tersebut, seperti semangat juang, kerja keras, serta loyalitas terhadap tanah air, sangat relevan untuk menumbuhkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan peserta didik (Romadhan & Sutrisno, 2022). Nasionalisme adalah sikap yang dimiliki oleh suatu bangsa untuk mencintai tanah air dan mempertahankan keutuhan sebuah bangsa dan negara serta dapat diwujudkan dengan identitas yang dimiliki (Rachmawati, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana integrasi kearifan lokal dalam cerita rakyat *Joko Tole* dapat diterapkan dalam pembelajaran guna menanamkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air pada peserta didik. Melalui pengenalan tokoh dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerita tersebut, seperti keberanian, keteguhan hati, kecerdikan, dan kesetiaan terhadap daerahnya, pembelajaran diharapkan mampu membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya mencintai dan membela tanah air. Penelitian tentang kearifan lokal dalam pembelajaran umumnya masih berfokus pada pelestarian budaya dan nilai moral umum, belum diarahkan pada penanaman nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Kajian mengenai cerita rakyat *Joko Tole* juga masih terbatas pada aspek historis dan moral, belum dimanfaatkan secara inovatif dalam pembelajaran berbasis etnopedagogi. Penelitian ini menghadirkan inovasi dengan mengintegrasikan nilai perjuangan dan kebangsaan dari cerita *Joko Tole* ke dalam model pembelajaran kontekstual. Inovasi tersebut diharapkan bermanfaat untuk memperkuat karakter nasionalisme peserta didik sekaligus menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berakar pada budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi etnopedagogi. Studi etnopedagogi memungkinkan peneliti untuk menafsirkan nilai-nilai budaya lokal dan mengintegrasikannya ke dalam konteks pendidikan (Lichtman, 2010). Khususnya dalam menanamkan karakter nasionalisme dan cinta tanah air kepada peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini meliputi teks cerita rakyat *Joko Tole* sebagai objek utama kajian, literatur ilmiah berupa buku, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema etnopedagogi, kearifan lokal, dan pendidikan karakter, serta dokumen kebijakan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari September hingga November 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan hasil penelitian.

Prosedur penelitian terdiri dari tahap identifikasi masalah untuk menentukan fokus penelitian, tahap pengumpulan sumber data melalui penelusuran literatur dan dokumen relevan, tahap klasifikasi dan kajian isi untuk mengelompokkan nilai-nilai berdasarkan tema pendidikan karakter, tahap analisis data untuk menafsirkan nilai-nilai



yang ditemukan, tahap sintesis hasil untuk mengintegrasikan temuan ke dalam konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta tahap penarikan kesimpulan.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar pencatatan data pustaka untuk mencatat identitas sumber, format analisis isi (*content analysis form*) untuk mengelompokkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat *Joko Tole*, dan panduan klasifikasi data untuk menelusuri keterkaitan antara nilai-nilai kearifan lokal dengan teori etnopedagogi serta konsep pembelajaran karakter. Data dikumpulkan, melalui studi dokumentasi terhadap teks cerita rakyat *Joko Tole*, buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa langkah, yaitu reduksi data untuk menyeleksi dan menyaring sumber yang relevan, klasifikasi dan kategorisasi nilai-nilai ke dalam tema tertentu, interpretasi dan analisis untuk menafsirkan hubungan antara nilai-nilai dalam cerita *Joko Tole* dengan konsep etnopedagogi, serta penarikan kesimpulan untuk merumuskan hasil analisis menjadi bentuk integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa cerita rakyat *Joko Tole* mengandung nilai-nilai etnopedagogis yang relevan untuk pembelajaran karakter di sekolah. Tokoh *Joko Tole* digambarkan sebagai sosok pemberani, pekerja keras, dan setia pada tanah air. Nilai nasionalisme tercermin dari pengabdiannya membantu Kerajaan Majapahit demi kehormatan bangsa, sedangkan nilai kerja keras dan kemandirian tampak dari usahanya belajar dan mengembangkan keahlian sebagai pandai besi. Selain itu, kisah ini juga memuat nilai keberanian, tanggung jawab, gotong royong, dan religiusitas yang menggambarkan filosofi hidup masyarakat Madura.

Cerita *Joko Tole* dapat dijadikan sumber pembelajaran yang menanamkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air melalui kegiatan yang kontekstual dengan budaya lokal. Nilai-nilai dalam cerita ini dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPAS dan SBdP untuk memperkuat karakter peserta didik sekaligus melestarikan kearifan lokal. Dengan demikian, cerita *Joko Tole* tidak hanya berfungsi sebagai legenda, tetapi juga sebagai media pendidikan yang menumbuhkan identitas budaya dan nilai kebangsaan.

Hasil analisis literatur terhadap berbagai versi cerita rakyat *Joko Tole* ditemukan sejumlah nilai etnopedagogis yang mencerminkan bahwa cerita rakyat *Joko Tole* mengandung nilai-nilai luhur yang relevan dengan pendidikan karakter dan penanaman nasionalisme di sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan menelaah unsur cerita, tokoh, alur, dan pesan moral yang kemudian dikaitkan dengan dimensi pendidikan karakter dan nilai nasionalisme.

A. Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat *Joko Tole*.

Tokoh *Joko Tole* digambarkan sebagai sosok pemberani, pekerja keras, dan setia terhadap tanah kelahirannya, yakni Madura. Dalam kisahnya, *Joko Tole*

digambarkan sebagai sosok pemberani yang membantu Kerajaan Majapahit, serta memiliki keahlian sebagai pandai besi yang diperoleh lewat usaha dan dedikasi tinggi terhadap masyarakat dan bangsanya, yang kemudian membantu Kerajaan Majapahit dalam membuat senjata untuk mempertahankan kehormatan bangsa (Ibadiyah & Imayah, 2018). Nilai-nilai tersebut memberikan bahan naratif yang konkret dan mudah dihubungkan dengan perkembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menurut literatur bertujuan untuk mengembangkan aspek moral, kepribadian, dan sikap warga negara yang baik, termasuk nasionalisme dan tanggung jawab sosial. Penggunaan cerita rakyat sebagai media pendidikan karakter telah dibuktikan dalam penelitian bahwa *folklore* yang disertai teknik klarifikasi nilai (*value clarification*) menghasilkan peningkatan signifikan dalam sikap moral dan nasionalisme siswa usia 8-9 tahun (Anwar et al., 2023). Adapun nilai-nilai yang telah dianalisis terhadap cerita rakyat *Joko Tole* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Pendidikan Cerita Rakyat *Joko Tole*

N o	Nilai Pendidikan	Deskripsi dalam Cerita	Relevansi dengan Pembelajaran
1.	Nasionalisme dan cinta tanah air	Joko Tole dikenal sebagai pahlawan Madura yang membantu Kerajaan Majapahit dalam membuat senjata dan menjaga kehormatan bangsa.	Dapat digunakan untuk menanamkan semangat cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya sendiri.
2.	Keberanian dan tanggung jawab	Joko Tole berani menghadapi tantangan besar tanpa ragu demi membela kebenaran.	Mengajarkan siswa untuk memiliki keberanian moral dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.
3.	Kerja keras dan kemandirian	Joko Tole belajar menempa besi dan mengembangkan keahliannya dengan tekun hingga menjadi ahli pandai besi terkemuka.	Mendorong siswa menghargai proses belajar dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan.



4.	Gotong royong dan loyalitas	Dalam perjuangannya, Joko Tole tidak bekerja sendiri, tetapi selalu bersama masyarakat Madura dan mendukung kerajaan.	Menanamkan nilai kebersamaan, kolaborasi, dan loyalitas terhadap bangsa dan komunitas.
5.	Religius dan moralitas	Beberapa versi cerita menampilkan Joko Tole sebagai sosok yang menghormati guru dan nilai spiritual	Mengajarkan penghormatan, moral, dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis literatur terhadap berbagai sumber cerita rakyat *Joko Tole*, baik dalam bentuk buku, naskah budaya, maupun kajian ilmiah tentang kearifan lokal Madura, diperoleh temuan bahwa kisah *Joko Tole* mengandung nilai-nilai etnopedagogis yang kuat dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau legenda daerah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mencerminkan semangat nasionalisme, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Dalam kisahnya, *Joko Tole* digambarkan sebagai tokoh pemberani dan pekerja keras yang memiliki keahlian menempa besi dan kemudian membantu Kerajaan Majapahit dalam membuat senjata untuk mempertahankan kehormatan bangsa. Tindakan tersebut menunjukkan nilai nasionalisme dan dedikasi terhadap tanah air, yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa dan budaya sendiri.

Selain nilai nasionalisme, penelitian ini juga menemukan nilai *kerja keras* dan *kemandirian* yang tercermin dari proses *Joko Tole* dalam belajar dan menempa kemampuan dirinya hingga menjadi pandai besi yang tangguh. Nilai ini sejalan dengan semangat belajar sepanjang hayat yang diharapkan tumbuh dalam diri peserta didik. Di samping itu, terdapat pula nilai *keberanian* dan *tanggung jawab*, terlihat dari keberanian *Joko Tole* menghadapi tantangan besar demi membela kebenaran serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan kerajaan. Nilai ini penting untuk ditanamkan pada siswa agar memiliki keberanian moral dalam menghadapi masalah dan tanggung jawab atas setiap tindakan.

Nilai lain yang muncul adalah *gotong royong* dan *loyalitas*, yang terlihat dari sikap *Joko Tole* yang selalu bekerja bersama masyarakat Madura serta setia terhadap gurunya dan rajanya. Nilai ini mencerminkan karakter masyarakat Madura yang menjunjung tinggi solidaritas dan kebersamaan. Selain itu, cerita *Joko Tole* juga memuat unsur *religi* dan *moralitas*, tercermin dari penghormatan

kepada guru dan nilai spiritual yang melekat dalam kehidupannya. Semua nilai tersebut mencerminkan filosofi hidup masyarakat Madura yang dapat dijadikan sumber belajar yang kaya secara moral dan budaya.

B. Integrasi dalam pembelajaran

Integrasi kearifan lokal cerita rakyat *Joko Tole* sendiri dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui 3 jalur utama yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan P5.

1. Jalur intrakurikuler (integrasi mata pelajaran)

Pemanfaatan nilai-nilai *Joko Tole* secara langsung diintegrasikan ke dalam materi ajar mata pelajaran yang relevan:

a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):

1. Menggunakan kisah kesetiaan *Joko Tole* dalam membantu Majapahit sebagai studi kasus untuk membahas loyalitas, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan.
2. Menganalisis nilai tanggung jawab dan gotong royong *Joko Tole* dengan masyarakat dalam konteks hak dan kewajiban warga negara.

Kegiatan pembelajaran dapat berupa diskusi reflektif mengenai tindakan *Joko Tole* yang mencerminkan semangat Pancasila sila ke-3, Persatuan Indonesia. Guru dapat menugaskan siswa menulis esai pendek atau membuat presentasi tentang “Sikap yang Dapat Saya Teladani dari *Joko Tole* sebagai Wujud Nasionalisme.”

b. Bahasa Indonesia

1. Menggunakan cerita *Joko Tole* sebagai teks narasi untuk dianalisis struktur, kaidah kebahasaan, dan unsur intrinsiknya.
2. Mengidentifikasi dan menuliskan kembali nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita sebagai latihan pemahaman. Menurut (Suyatno, 2021) kegiatan literasi berbasis folklore lokal efektif dalam membentuk karakter nasionalisme melalui penghayatan nilai-nilai tokoh cerita.

c. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Membahas *Joko Tole* dalam konteks sejarah lokal (Madura dan Majapahit) untuk memahami hubungan antara peristiwa sejarah dengan pembentukan karakter dan kearifan lokal. Cerita ini dapat dikaitkan dengan materi tentang perjuangan mempertahankan wilayah dan identitas budaya di masa kerajaan Nusantara, khususnya hubungan antara Madura dan Majapahit. Melalui pembelajaran ini, siswa memahami bahwa perjuangan tokoh lokal merupakan bagian dari sejarah nasional. Kegiatan proyek seperti membuat *peta sejarah perjalanan Joko Tole* atau *timeline perjuangan tokoh Madura* dapat membantu siswa memahami keterkaitan budaya daerah dengan nasionalisme Indonesia.
2. Menganalisis peran profesi pandai besi sebagai manifestasi dari nilai kerja keras dan keterampilan pada masa lampau.



3. Diintegrasikan dalam konteks penerapan teknologi tradisional dan kerja keras. Misalnya, profesi *Joko Tole* sebagai pandai besi dapat dikaitkan dengan konsep energi panas, perubahan bentuk benda logam, dan prinsip kerja alat sederhana. Dengan pendekatan *Ethno-STEM*, siswa belajar sains melalui konteks budaya lokal sehingga pemahaman konseptual mereka diperkuat dengan makna sosial (Supriatna, 2018). Pembelajaran ini menumbuhkan sikap ilmiah sekaligus apresiasi terhadap warisan teknologi tradisional bangsa.

d. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Pada mata pelajaran SBdP, integrasi cerita *Joko Tole* dapat dilakukan melalui kegiatan drama, tari, musik tradisional, dan ilustrasi visual. Siswa dapat menampilkan kisah *Joko Tole* dalam bentuk pementasan mini, menulis naskah drama, atau membuat komik bergambar bertema "Pahlawan Madura." Kegiatan ini menumbuhkan kreativitas sekaligus memperkuat ekspresi identitas budaya lokal. Selain itu, pembelajaran berbasis seni dapat meningkatkan empati dan keterlibatan emosional siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme (Wahyani et al., 2022)

2. Jalur kurikuler (penugasan terstruktur)

Integrasi dilakukan melalui penugasan di luar jam tatap muka untuk memperdalam pemahaman nilai:

- a. Jurnal Refleksi Nilai: Siswa diminta membuat jurnal harian atau mingguan yang mencatat tindakan mereka sehari-hari yang merefleksikan nilai-nilai *Joko Tole* (keberanian, tanggung jawab, kerja keras).
- b. Studi Komparasi: Siswa membandingkan tokoh *Joko Tole* dengan tokoh pahlawan lokal atau nasional lain yang memiliki nilai nasionalisme dan semangat juang serupa, kemudian mempresentasikan hasil temuannya.

3. Jalur Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Nilai-nilai *Joko Tole* diangkat sebagai tema dalam projek berbasis P5:

- a. Tema: "Kearifan Lokal dan Jati Diri Bangsa".
- b. Projek: "Pandai Besi Muda: Belajar dari Semangat *Joko Tole*". Siswa dapat membuat prototipe kerajinan lokal (bukan senjata) yang membutuhkan ketekunan, kerja keras, dan kolaborasi (gotong royong), sambil mempromosikan produk tersebut sebagai bentuk cinta tanah air terhadap produk lokal.
- c. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang Diperkuat: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia (khususnya akhlak bernegara), Gotong Royong, dan Mandiri.

C. Implikasi terhadap pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal cerita rakyat *Joko Tole* dalam

pembelajaran memiliki implikasi yang luas terhadap teori, praktik pendidikan, dan kebijakan kurikulum.

a. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa cerita rakyat merupakan media yang efektif untuk pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Nilai-nilai yang terkandung dalam kisah *Joko Tole*, seperti keberanian, loyalitas, kerja keras, dan pengabdian terhadap daerah, dapat dijadikan contoh konkret dalam menanamkan sikap cinta bangsa pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suyanto, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal memperkuat relevansi pembelajaran karakter karena bersumber dari pengalaman budaya siswa sendiri. Cerita rakyat seperti *Joko Tole* dapat dijadikan model konseptual pembelajaran berbasis budaya lokal, yang mendukung teori *contextual learning* dan *character education* (Tilaar, 2012; Triyanto, 2020)

b. Implikasi Praktis dalam Pembelajaran

Penelitian ini secara praktis memberikan implikasi nyata bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru dapat mengembangkan bahan ajar dan modul pembelajaran tematik berbasis cerita rakyat *Joko Tole*, misalnya dalam tema "Kepahlawanan Lokal dan Cinta Tanah Air" yang mengaitkan kompetensi bahasa, sosial, dan karakter. Cerita *Joko Tole* dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran seperti PPKn untuk meneladani semangat kebangsaan, Bahasa Indonesia untuk pembelajaran teks naratif, IPAS untuk memahami sejarah lokal dan nasional dan mengaitkan pekerjaan tradisional pandai besi dengan konsep energi panas, serta SBdP untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya melalui seni dan drama. Hal ini sejalan dengan pandangan Ajat et al., (2024) bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal meningkatkan kontekstualitas materi serta mengembangkan kecakapan abad ke-21 melalui kegiatan proyek budaya. Selain itu, implikasi penting lainnya adalah perlunya penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas. Melalui cerita *Joko Tole*, guru dapat mengaitkan nilai-nilai moral dengan pengalaman nyata peserta didik, misalnya dengan mengajak mereka merefleksikan sikap gotong royong dan pengorbanan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (Johnson, 2002) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami makna pelajaran melalui keterkaitannya dengan kehidupan mereka sendiri. Dengan demikian, nilai-nilai nasionalisme tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks penguatan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila, cerita *Joko Tole* memberikan kontribusi signifikan terhadap dimensi beriman dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, dan berkebhinekaan global. Peserta didik tidak hanya mempelajari nilai-nilai luhur, tetapi juga diajak untuk



mengimplementasikannya dalam kegiatan nyata, seperti proyek literasi budaya atau kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemendikbudristek (2022) yang menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk identitas nasional yang kuat di tengah arus globalisasi.

c. Implikasi Sosial dan Kultural

Integrasi cerita rakyat *Joko Tole* dalam pembelajaran secara sosial dan kultural juga berdampak pada penguatan identitas budaya peserta didik. Cerita rakyat membantu mereka mengenali akar budaya dan nilai-nilai luhur masyarakat Madura, sehingga menumbuhkan kebanggaan terhadap daerah asal sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air. Samani & Hariyanto (2016), pendidikan karakter berbasis budaya lokal bukan sekadar pelestarian tradisi, tetapi juga rekonstruksi nilai-nilai agar relevan dengan konteks masa kini. Dengan demikian, sekolah berperan sebagai jembatan antara warisan budaya dan pembentukan kepribadian kebangsaan.

d. Implikasi terhadap Kurikulum

Penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka menyediakan ruang luas untuk memasukkan kearifan lokal seperti *Joko Tole* ke dalam pembelajaran melalui muatan lokal, projek P5, maupun integrasi tematik lintas mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan arahan Kemendikbudristek (2022) bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan strategi penting dalam memperkuat nasionalisme dan karakter bangsa. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memberikan dasar praktis bagi perancangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang kontekstual, interdisipliner, dan berakar pada budaya bangsa. Cerita *Joko Tole* mengandung nilai-nilai luhur yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bergotong royong, mandiri, dan cinta tanah air. Nilai-nilai karakter dalam kearifan lokal cerita rakyat tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter dan budaya lokal. Kajian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat tidak hanya memiliki nilai estetis dan fungsi hiburan, tetapi juga mengandung fungsi pedagogis yang kuat dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang relevan dengan konteks pendidikan masa kini. Salah satu kendala utama dalam pengumpulan data penelitian ini adalah keterbatasan sumber tertulis yang valid mengenai cerita rakyat *Joko Tole*. Versi cerita yang beredar di masyarakat memiliki variasi naratif yang berbeda, baik dari segi alur, tokoh pendukung, maupun pesan moral, sehingga menyulitkan peneliti dalam menentukan versi yang paling otentik sebagai acuan analisis nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai versi cerita dari literatur dan sumber lokal

yang berbeda. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan analisis literatur kualitatif untuk menelusuri kesamaan nilai dan pesan moral di berbagai versi cerita, agar hasil kajian tetap relevan dengan tujuan pendidikan karakter dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

KESIMPULAN

Integrasi kearifan lokal cerita rakyat *Joko Tole* dalam pembelajaran berperan penting dalam menanamkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air pada peserta didik. Nilai-nilai keberanian, loyalitas, kerja keras, dan pengabdian yang terkandung dalam cerita menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter kebangsaan sejak dini. Melalui pendekatan tematik dan kontekstual, kisah *Joko Tole* dapat diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPAS, dan SBdP, sejalan dengan semangat *Kurikulum Merdeka* yang menekankan pembelajaran berbasis budaya. Selain memperkuat implementasi Profil Pelajar Pancasila, integrasi ini juga menumbuhkan sikap gotong royong, mandiri, dan berakhlaq mulia. Agar pelaksanaannya optimal, diperlukan kompetensi guru yang kuat, dukungan kebijakan sekolah, serta keterlibatan masyarakat untuk memastikan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat berlangsung berkelanjutan dan berdampak nyata dalam membangun generasi yang nasionalis serta mencintai tanah air.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Agung Setiawan, pembimbing kami, yang telah membantu, memimpin, dan mendorong kami selama penelitian ini. Jangan lupa bahwa penulis menghargai semua orang yang telah membantu penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, Emelda, Robby, Haryani, Y., Eliyanah, & Hafid, P. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Minangkabau Pada Proyek Alek Pacu Jawi Di PAUD Al-Fa'izin. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Minangkabau Pada Proyek Alek Pacu Jawi Di PAUD Al-Fa'izin*, 10(1), 327–334.
- Anwar, C., Saregar, A., Fitri, M. R., Anugrah, A., & Yama, A. (2023). Folklore with Value Clarification Technique: Its Impact on Character Education of 8-9-Year-Old Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 44–55.
- Ibadiyah, A., & Imayah. (2018). Etika, Estetika, dan Religiusitas Legenda Dalam Cerita Jokotole dan Dewi Ratnadi. *Jurnal Ilmiah : FONEMA*, 1(2), 122–137.
- Ibrahim, R., & Tria Marvida. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Materi IPS untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri 3 Kuala. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 1–12.



- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar.
- Lichtman, M. (2010). *Qualitative Research Education, A User's Guide 2nd Edition*. SAGE Publications Inc.
- Lickona, T. (2018). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968.
- Muzakkir. (2021). Pendekatan Etnopedagogi sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Hurriah*, 2(2), 28–39.
- Rachmawati, D. (2022). MEMBANGKITKAN SEMANGAT NASIONALISME GENERASI MUDA BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH KONGRES PEMUDA (1926 – 1928). *Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(2), 100–111.
- Romadhan, S., & Sutrisno. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Budaya Literasi Melalui Cerita Rakyat dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 81–88.
- Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998.
- Supriatna, N. (2018). *Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. UPI Press.
- Suyanto. (2018). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguat Karakter Bangsa*. UNY Press.
- Suyatno. (2021). Character Education through Folklore in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 130–141.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebudayaan dan Pendidikan Nasional*. PT Grasindo .
- Triyanto. (2020). Integrasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Wahyani, A., Ali Imron Al Ma'ruf, Rahmawati, F. P., & Prastiwi, Y. (2022). Content Analysis of Nationalism Character Education in Wonogiri Folklore as An Elementary School Literacy Media. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(3), 499–507.
- Wijaya, W. H. S., Ermawati, E., Rufaidah, D., & Wijaya, R. K. A. R. (2023). Kandungan Nilai Kendel, Kandel, Bandel, Dan Ngandel Dalam Cerita Rakyat Madura. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 165–176.
- Wulandari, I. K., Sangadah, S., & Hendrawan, J. H. (2025). PERAN KEARIFAN LOKAL DALAM KONTEKS SOSIAL DAN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI. *OSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(2), 2274–2280.
- Yasin, F. N., & Masykuri, A. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Sidoarjo dalam Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Pendidikan Studi PGMI*, 12(3), 309–325.